

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Bulan Juli **komoditi yang mengalami penurunan harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan Juni adalah Cabai Keriting 85% (Rp. 48.880/Kg), Tomat 7,3% (Rp. 16.560/Kg), Bawang Putih 8,1% (Rp. 40.000/Kg) dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** adalah Beras Premium 6,2% (Rp. 16.925/Kg), Beras Premium 4,1% (Rp. 15.550/Kg), Cabai Rawit 4,1% (Rp. 74.250/Kg), Minyakita 1,55% (Rp. 16.400/Lt), Bawang Merah 24,11% (Rp. 34.440/Kg), Daging Ayam 1,9% (Rp. 36.440/Kg) sedangkan **komiditi harganya tetap** yaitu Telur Ayam Rp. 32.000/Kg, Gula Pasir Rp. 19.000/Kg, Minyak Goreng Curah Rp. 17.000/Lt, Minyak Goreng kemasan Premium Rp. 23.000/Kg, Tepung Terigu Rp. 14.000/Kg, Daging Sapi Rp. 130.000/Kg, Ikan Teri Rp. 100.000/kg, Garam Halus Rp. 10.000, Susu Kental Manis 370gr Rp. 13.000, Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr Rp. 52.900, Tempe Bungkus Rp. 18.000/Kg, Tahu Putih Rp. 10.000/Kg, Pisang Lokal Rp. 8.000, Jeruk Lokal Rp. 20.000/Kg, Kangkung Rp. 7.000/Kg, Ketimun Sedang Rp. 10.000, Kacang Panjang Rp. 15.000/Kg, Ketela Pohon Rp. 8.000/Kg, Kacang Hijau Rp. 25.000/Kg, Kacang Tanah Rp. 32.000/Kg, Ikan Kembung Rp. 25.000, Ikan Tongkol Rp. 30.000/Kg, Jagung Pipilan Rp. 7.000/Kg serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku;
- b. Bulan Agustus **komoditi yang mengalami penurunan harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan Juli adalah Cabai Keriting 42,77% (Rp. 27.975/Kg), Cabai Rawit 37,4% (Rp. 46.650/Kg), Tomat 63,5% (Rp. 6.050/Kg), Daging Ayam 3,68% (Rp. 35.100/Kg) dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** adalah lBeras Premium 0,44% (Rp. 17.000/Kg), Beras Medium 1,3% (Rp. 15.750/Kg), Bawang Merah 38% (Rp. 47.538/Kg), Minyakita 1,8% (Rp. 16.675/Lt) sedangkan **komiditi harganya tetap** yaitu Bawang Putih Rp. 40.000/Kg, Gula Pasir Rp. 19.000/Kg, Minyak Goreng Curah Rp. 17.000/Lt, Minyak Goreng kemasan Premium Rp. 23.000/Lt, Tepung Terigu Rp. 14.000/Kg, Telur Ayam Ras Rp. 32.000/Kg, Daging Sapi Rp. 130.000/Kg, Ikan Teri Rp. 100.000/Kg, Garam Halus Rp. 10.000, Susu Kental Manis 370gr Rp. 13.000, Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr Rp. 52.900, Tempe Bungkus Rp. 18.000/Kg, Tahu Putih Rp. 10.000/Kg, Pisang Lokal Rp. 8.000, Jeruk Lokal Rp. 20.000/Kg, Kangkung Rp. 7.000/Kg, Ketimun Sedang Rp. 10.000/Kg, Kacang Panjang Rp. 15.000/Kg, Ketela Pohon Rp. 8.000/Kg, Kacang Hijau Rp. 25.000/Kg, Kacang Tanah Rp. 32.000/Kg, Ikan Kembung Rp. 25.000/Kg, Ikan Tongkol Rp. 30.000/Kg, Jagung Pipilan Rp. 7.000/Kg serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku;
- c. Bulan September **komoditi yang mengalami penurunan harga** dengan harga rata - rata bulanan dibandingkan dengan bulan Agustus yaitu Cabai Keriting 6,66% (Rp. 26.113/Kg), Bawang Merah 15,8% (Rp. 40.025/Kg), Minyakita 3,51% (Rp. 16.090/Lt), Daging Ayam 1,12% (Rp. 34.700/Kg), Gula Pasir 5,3% (Rp. 18.000/Kg) dan **komoditi yang mengalami kenaikan harga** yaitu Beras Premium 0,44% (Rp. 17.025/Kg), Beras Medium 1,78% (Rp. 16.031/Kg), Cabai Rawit 6,73% (Rp. 49.788/Kg) sedangkan **komiditi harganya tetap** yaitu Tomat (Rp. 6,050/Kg), Minyak Goreng Curah Rp. 17.000/Lt Minyak Goreng Kemasan Premium Rp. 23.000/Lt, Tepung Terigu Rp. 14.000/Kg, Telur Ayam Ras Rp. 32.000/Kg, Daging Sapi Rp. 130.000/Kg, Ikan Teri Rp. 100.000/Kg, Bawang Putih Rp. 40.000/Kg, Garam Halus Rp. 10.000, Susu Kental Manis 370gr Rp. 13.000, Susu Bubuk (Setara Dancow) 400gr Rp. 52.900, Tempe Bungkus Rp. 18.000/Kg, Tahu Putih Rp. 10.000/Kg, Pisang Lokal Rp. 8.000, Jeruk Lokal Rp. 20.000/Kg, Kangkung Rp. 7.000/Kg, Ketimun Sedang Rp. 10.000, Kacang Panjang Rp. 15.000/Kg, Ketela Pohon Rp. 8.000/Kg, Kacang Hijau Rp. 25.000/Kg, Kacang Tanah Rp. 32.000/Kg, Ikan Kembung

Rp. 25.000/Kg, Ikan Tongkol Rp. 30.000/Kg, Jagung Pipilan Rp. 7.000/Kg serta LPG Tabung 3 Kg sesuai dengan HET yang berlaku.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Berdasarkan data pada Triwulan III Tahun 2025, komoditi beras mengalami tren kenaikan disebabkan permintaan yang tinggi di pasar dibarengi dengan menurunnya produksi dalam daerah serta suplay dari daerah lain yang kurang dan harga beli dari pedagang ke pengusaha penggilingan beras yang sudah melambung tinggi selain beralihnya fungsi lahan dari tanaman pangan ke hortikultura dan ke tanaman nilam;
- Harga Cabai mengalami fluktuasi terlebih khusus pada Cabai Rawit yang mengalami penurunan tajam pada bulan Agustus disebabkan meningkatnya produksi dalam daerah begitu juga pada komoditi Cabai Keriting dan Tomat, namun disisi lain pada komoditi Bawang Merah menunjukkan tren kenaikan karena kurangnya luas panen yang berdampak pada capaian produksi serta permintaan dari daerah tetangga;
- Permintaan dari luar daerah kabupaten juga menjadi salah satu penyebab ketidakstabilan harga tanaman hortikultura. Kabupaten Minahasa merupakan daerah penyuplai cabai dan tomat di Provinsi Sulawesi Utara bahkan daerah kawasan timur, sehingga petani lebih memprioritaskan tawaran harga dari luar daerah yang lebih tinggi;
- Kurangnya anggaran bantuan bagi petani.
- Pada Bulan Juli dan Agustus permintaan yang tinggi disebabkan karena adanya perayaan pengucapan syukur daerah di beberapa daerah Provinsi Sulawesi Utara.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Dinas Pangan Kabupaten Minahasa dengan Dinas Pangan Kabupaten Bolaang Mongondouw khusus komoditi beras sebagai tindak lanjut dari Kerjasama Antar Daerah yang sudah dilaksanakan sebelumnya;
2. Melaksanakan peninjauan langsung ke usaha penggilingan padi di Kabupaten Bolaang Mongondouw untuk dilakukan peninjauan tindak lanjut kerjasama *business to business* antar pedagang dari Kabupaten Minahasa dengan Usaha Penggilingan Padi dari kabupaten Bolaang Mongondouw;
3. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kabupaten Minahasa dirangkaikan dengan Perjanjian Kerja Sama (PKS) atau *business to business* antar pedagang beras Kabupaten Minahasa dengan pelaku usaha penggilingan padi Kabupaten Bolaang Mongondouw sebagai tindak lanjut dari Kerja Sama Antar Daerah antar Pemerintah Kabupaten Minahasa dengan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondouw;;
4. TPID Kabupaten Minahasa bersinergi dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulut untuk membantu memfasilitasi transportasi pengadaan beras sebanyak 10,2 Ton dari tempat penggilingan padi Kabupaten Bolaang Mongondouw ke Kabupaten Minahasa;
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah sebanyak 29 titik yang berkonsentrasi pada penjualan beras SPHP dengan harga jual Rp. 58.000/Kg per sak 5 Kg;
6. Mengikuti Rakornas TPID setiap minggu yang diselenggarakan oleh Kemendagri;
7. Mengikuti Rakorda TPID setiap minggu yang diselenggarakan oleh Biro Ekonomi Sulut;
8. Menjaga pasokan bahan dan barang penting lainnya di tempat produksi beras;
9. Melakukan Pemantauan harga bahan pangan dan stok pangan di pasar;
10. Melakukan koordinasi dan mendampingi penyaluran bantuan pangan beras dari Perum Bulog Divre Sulutgo;

Melaksanakan Operasi Pasar di Pasar Tondano di khususkan pada distributor beras dalam rangka Pengucapan Sukur di Kabupaten Minahasa yang dipimpin oleh Bapak Bupati Minahasa;

12. Melaksanakan Sidak Pasar dalam rangka Pengucapan Sukur di Kabupaten Minahasa yang dipimpin oleh Bapak Bupati Minahasa untuk memastikan tidak adanya permainan harga dari pedagang dan tidak adanya penimbunan pangan;
13. Pelibatan Forkopimda dalam mendukung GTTPHCP untuk mendukung swasembada pangan dan pengendalian inflasi daerah;
14. Melaksanakan Rapat Koordinasi Internal TPID yang dipimpin oleh Bupati Minahasa dan Wakil Bupati Minahasa;
15. Melakukan Kios Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Pangan bekerjasama dengan Bulog;
16. Melakukan koordinasi dengan PT. Patra Niaga Pertamina dalam rangka ketersediaan LPG bersubsidi bagi masyarakat dalam rangka HBKN Bulan Ramadhan dan Idul Fitri serta Paskah dan perayaan hari raya lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dapat memproyeksikan kenaikan dan penurunan bahan pangan sesuai data yang akuntabel sehingga dapat mengantisipasi secara dini apabila akan terjadi kenaikan disertai dengan langkah-langkah yang strategis untuk menyelesaikan permasalahan kenaikan harga dan penurunan harga pangan;
2. Mengidentifikasi hasil produksi pertanian yang didistribusikan di luar daerah;
3. Memetakan sentra pertanian baru untuk mendukung produksi kebutuhan dalam daerah;
4. Perlu meningkatkan teknologi pertanian dalam mengantisipasi curah hujan yang tinggi;
5. Melanjutkan identifikasi lahan tidur sawah dan hortikultura untuk diolah oleh masyarakat dan Organisasi Masyarakat serta organisasi keagamaan;
6. Meningkatkan sinergi dan komunikasi antar stakeholder dan berbagai sektor;
7. Meningkatkan program dan kegiatan yang berdampak pada peningkatan dan penguatan daya beli masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mempercepat realisasi subsidi transportasi dari BTT;
2. Mempercepat realisasi belanja pemerintah;
3. Mengevaluasi kelancaran distribusi pasokan dan distribusi barang, dengan lancarnya distribusi pasokan barang akan berdampak pada kestabilan harga;
4. Dinas Perdagangan untuk melakukan Operasi Pasar Murah dalam rangka mengendalikan harga dan keterjangkauan harga bagi masyarakat;
5. Meningkatkan kegiatan Gerakan Pangan Murah Bersubsidi dalam mengintervensi harga dan menjaga daya beli masyarakat;
6. Meningkatkan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan terkait pangan;
7. Meningkatkan bantuan sektor pertanian dan peternakan yang tepat sasaran.